BAB IV
PEMERINTAHAN TURKI PADA MASA MUSTAFA KEMAL ATTATURK

A. Sejarah Transformasi Turki Utsmani ke Republik Turki

Turki Utsmani telah berhasil dalam membentuk suatu Imperium besar yang di dalamnya terdapat masyarakat multi etnis dan multi religi yang berasimilasi secara lentur, kebebasan dan otonomi kultural juga diberikan Imperium kepada rakyat yang non-muslim. Sultan yang sekaligus menjadi Khalifah, merupakan pemimpin negara yang juga memegang kepemimpinan dalam agama. Kekhalifahan Turki Utsmani didukung oleh kekuatan ulama (*Syaikhul Islam*) sebagai pemegang hukum syariah (*Mufti*) dan *Sad'rul A'dham* (Perdana Menteri) adalah perwakilan kepala negara dalam melaksanakan wewenang dunia.[1]

Pasukan Turki Utsmani pernah mengalami kegagalan dalam usahanya menaklukan Wina pada tahun 1683. Hal inilah penanda awal memudarnya kecemerlangan Dinasti

[1]Harun Nasution, *"Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya I",* Jakarta, UI Press, 1979, Hlm 117.

Turki Utsmani. Kekalahan itu dimaknai dengan semakin melemahnya kekuatan pasukan militer Turki Utsmani dan menguatnya pasukan Eropa. Selain itu, kekalahan tersebut disadari sebagai penanda melemahnya tehnik dan militer pasukan Turki Utsmani. Hal tersebut menjadi awal munculnya upaya untuk mencontoh tehnologi militer Eropa yang telah dianggap paling maju. Kemudian kondisi inilah yang membawa Turki Utsmani kepada suatu masa pembaharuan dan modernisasi.[2]

Sultan Mahmud II atau Muhammad II merupakan orang yang merintis pembaharuan atau modernisasi,[3] hal tersebut dilanjutkan oleh Tanzimat hingga wafatnya Ali Pasha dan Namik Kemal. Kelompok Utsmani muda merupakan golongan intelektual kerajaan yang menentang kekuasaan absolut seorang Sultan. Golongan ini berasal dari perkumpulan rahasia yang didirikan pada tahun 1865 yang bertujuan untuk merubah sistem pemerintahan absolut

---

[2]Lihat, Philip K. Hitti, *"History of the Arabs"*, London The Macmillan Press Ltd, 1970, hlm 915.

[3]Harun Nasution, *"Pembaharuan Dalam Islam, Sejaran Pemikiran dan Gerakan",* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991, hlm 96.

kerajaan Turki Utsmani menjadi Konstitusional.[4] Namun hal tersebut tidak berlangsung secara mudah, sebab tidak adanya golongan menengah dengan pendidikan yang baik lagi kuat perekonomiannya mau mendukung pergerakan mereka.[5]

Setelah pembaruan yang diusahakan oleh kelompok Utsmani Muda, kemudian munculah golongan Turki Muda, mereka merupakan kalangan intelektual yang memilih lari keluar negeri dan melanjutkan oposisi mereka. Kemudian gerakan-gerakan dikalangan militer menjelma ke dalam bentuk komite-komite rahasia. Munculnya berbagai oposisi dari berbagai kelompok inilah kemudian dikenal dengan nama kelompok Turki Muda. Tokoh yang peling berperan dalam kelompok tersebut adalah Ahmed Riza, Mahmed Murad, serta pangeran Sahabuddin.[6]

Mereka beranggapan bahwa kemunduran Turki Utsmani disebabkan oleh kekuasaan Sultan-sultan yang memiliki kekuasaan secara absolut, oleh karenanya

---

[4]Lihat, Fadli, SJ, *"Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah"*, Malang, UIN Press, 2008, hlm 261.

[5]Harun Nasution…… hlm 115.

[6]Harun Nasution…… hlm 119.

kekuasaan Sultan yang akan sedang memimpin ataupun yang akan memimpin kelak haruslah dibatasi. Pada tahap inilah, ide-ide barat mulai muncul dan masuk dalam aspek pencarian format pemerintahan yang konstitusional.

Pasca perang dunia ke I tahun 1918, kekalahan pihak sentral yang didukung oleh Turki Utsmani menyebabkan kemunduran yang sangat menyedihkan. Satu persatu wilayah kekuasaan Turki Utsmani yang jauh dari pusat pemerintahan melepaskan diri dari kekuasaan Turki Utsmani. Di daratan Arab, wilayah Afrika Utara merupakan wilayah pertama yang melepaskan diri dari kekuasaan Turki Utsmani, wilayah ini kemudian membentuk satu blok sendiri. Kemudian pada tahun 1830, Aljazair melepaskan diri.[7] Kondisi tersebut diperparah dengan negara-negara sekutu yang berupaya membagi-bagi wilayah kekuasaan Turki Utsmani untuk menjadi negara koloni mereka.

Dari puing-puing reruntuhan kekhalifahan Turki Utsmani, Mustafa Kemal mendirikan Negara Republik Turki

[7]Philip K. Hitti……....hlm 915

dengan prinsip Westernalisme, Sekularisme, dan Nasionalisme.[8] Mustafa Kemal bukanlah satu-satunya orang yang memperkenalkan ide tersebut kepada Turki. Gagasan Mustafa Kemal mengenai Sekularisme banyak terpengaruh dari pemikiran Ziya Gokalp, ia adalah seorang sosiolog Turki yang diakui sebagai Bapak Nasionalisme Turki. Pemikirannya merupakan sintesa dari tiga unsur yang kemudian membentuk karakter bangsa Turki yaitu, ke-Turki-an, Islam, dan Modernisme.

B. Kepemimpinan Ataturk dimasa awal Republik Turki

Setelah kemenangan revolusi Turki pada tanggal 29 Oktober 1923 bersamaan dengan pengakuan internasional dapat dipastikan, maka langkah-langkah Mustafa Kemal untuk membangun kembali Turki dapat dilakukan. Ia cenderung untuk menerapkan nasionalisme Turki yang berasal dari Ziya Gokalp, seorang pemikir pada masa Turki Muda, yaitu nasionalisme yang bercorak Turki dan tidak lagi memperjuangkan kembalinya wilayah-wilayah Utsmani

[8]Harun Nasution…….hlm 149.

kecuali daerah yang banyak warga Turkinya. Atas dasar itu ia menolak desakan untuk merebut kembali beberapa wilayah Turki yang telah direbut Yunani dan Sekutu, termasuk Salonika tempat kelahirannya.

Selain itu, Kemal melihat bahwa kelemahan-kelemahan Turki selama ini disebabkan karena dominasi agama terhadap institusi-institusi politik. Karenanya kemajuan tidak dapat dilakukan dengan baik. Untuk itu, harus dilakukan perubahan yang mendasar dari masyarakat Turki. Kalau perlu mengubahnya dengan paksa, termasuk membersihkan institusi politik dari pengaruh agama sama sekali. Perubahan itu pun tidak dapat dilaksanakan dengan setengah-setengah, unsur baru yang akan dibangun itu haruslah diadopsi secara keseluruhan. Untuk itu, tidak ada pilihan lain yaitu melakukan westernisasi dan mengadopsi seluruh unsurnya ke dalam masyarakat Turki dan mengitegrasikan Turki ke dalam masyarakat Internasional.

Kehidupan Mustafa Kemal sejak 1905 sampai dengan 1918 diwarnai dengan perjuangan untuk

mewujudkan identitas kebangsaan turki. Sebagai pejabat militer didalam imperium Turki Usmani saat itu, ia mendirikan sebuah organisasi yang bernama Masyarakat Tanah Air (Ftherlang Society).[9] Ia juga bergabung bersama Kongres Turki Muda yang membentuk Komite Kebangsaan dan Kemajuan (Committee for Union and Progress) atau disingkat C.U.P.

Setelah berakhirnya Perang Dunia I, tepatnya pada tahun 1919 Mustafa Kemal berusaha mewujudkan prinsip-prinsip generasi Turki Muda. Dibawah kepemimpinannya, elit nasional Turki berhasil memobilisasi perjuangan rakyat Turki dan melawan pendudukan asing. Rakyat Turki berhasil memukul mundur kekuatan penjajahan dari tanah bangsa Turki, yang secara tidak langsung menjadi kemenangan awal bagi Mustafa Kemal Ataturk.

---

[9]Archer Jules……. Hlm. 90

Pada tahun 1920, Mustafa Kemal membentuk Majelis Nasional di Ankara.[10] Melalui gerakan politis dan diplomatis di parlemen Mjelis Nasional Agung (Grand National Assembly), dimana dalam parlemen ini Mustafa Kemal menjadi ketuanya, ia berhasil mendirikan rezim republik atas sebagian wilayah Anatolia, memberlakukan suatu konstitusi baru bagi rakyat Turki pada tahun 1920, dan mengalahkan republik Armenia, mengalahkan kekuatan Perancis, dan mengusir kekuatan tentara Yunani. Klimaks perjuangan Mustafa Kemal yang mengantarkannya ke kursi presiden republik Turki adalah ketika bangsa Eropa mengakui kemerdekaannya bangsa Turki yang ditandai oleh perjanjian Lausanne pada tahun 1923.

Perjanjian Lausanne

Perang Dunia I berakhir dengan kemenangan pihak Sekutu dan Turki harus menandatangani Perjanjian Sevres (10 Agustus 1920). Golongan nasionalis Turki

[10]Acrher Jules……. Hlm. 92-93

tidak menyetujui hasil dari Perjanjian Sevres karena merugikan Turki. Reaksi Sekutu terhadap penolakan itu menyebabkan Perang kemerdekaan Turki tahun 1921 hingga 1922. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, Sekutu dan Turki melakukan perundingan di kota Lausanne. Perundingan itu menghasilkan Perjanjian Lausanne tahun (24 Juli 1923).

Dengan diadakannya Perjanjian Lausanne, maka Perjanjian Sevres dibatalkan. Isi Perjanjian Lausanne adalah sebagai berikut:

1. Thracia Timur (daerah sekitar Konstantinopel) dikembalikan kepada Turki.
2. Turki melepaskan semua daerah yang penduduknya bukan bangsa Turki:
    a. Arabia merdeka
    b. Lybia diserahkan ke Italia.
    c. Mesir, Palestina, Trans-Jordania, Irak, Cyprus diserahkan ke Inggris.
    d. Syria, Libanon diserahkan ke Inggris.

3. Borporus, Marmora, dan Dardanella terbuka untuk semua kapal asing.
4. Semua “capitulations” (hak-hak ekstra-territorial) dari bangsa asing dihapus).
5. Turki tidak perlu mengurangi angkatan perangnya.
6. Turki tidak usah membayar kerugian perang.
7. Turki harus melindungi minoritas.

1. Sistem Politik

Sejak Pemilihan umum pertama pada tahun 1923, Turki telah memilih Mustafa Kemal sebagai Presiden Negara Turki. Mulai saat itu Turki merupakan sebuah rezim satu partai yang sangat diktator.[11] Kediktatoran itu telah terlihat pada tahun 1925-1927 dimana pada tahun tersebut, hukum dan pengadilan-pengadilan yang ada digunakan untuik membungkam semua oposisi yang ada. Partai Republik Rakyat (PRR), merupakan satu-satunya partai dibawah Mustafa Kemal yang eksis memonopoli kekuasaan sampai tahun 1929. Pada tahun 1931 terdapat

[11]Zucher, Erik J. *Sejarah Modern Turki*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 228

kongres, dimana dalam kongres tersebut menetapkan Turki secara dinyatakan sebagai poliyik dengan satu partai. Partai oposisi di Turki seakan tak dapat diganggu gugat kekuasaannya, hingga paska Perang Dunia II tak ada lagi oposisi aktif yang legal di Turki. Pemberontak-pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok Kurdi dan kelompok kecil emigrant tak mempu menggoyahkan kekuasaan PRR. Perlawanan-perlawanan itupun dapat diredam dengan mudah oleh pemerintah. Selain itu, didaerah-daerah seperti Paris, sofia, Damaskus, dan Kairo yang merupakan politik bercorak Islamis, juga melakukan serangan terhadap pemerintah dalam pamflet-pamflet, namun tidak ada yang berpengaruh terhadap partai yag sedag berkuasa.

Pada Konstitusi 1924, segala kekuasaan berada ditangan Majelis Tinggi Nasional Turki, yang merupakan satu-satunya wakil sah kehendak berdaulat bangsa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetatkan disiplin munculnya partai oposisi. Keinginan untuk mengembangkan ideology

"kemalis"[12] justru mengalami kegagalan pada kongres 1936. Pemilihan umum yang dilaksanakan secara berkala dalam kurun empat tahun sekali, diselenggarakan dengan satu partai. Akan tetapi, dalam setiap pemilihan umum, tidak dijadikan sebagai suatu demokrasi melainkan symbol atau seremonial belaka. Calon legislatif bukan warga Negara, melainkan sudah disusun oleh ketua partai dan jajaran kekuasaannya.

Sistem satu partai yang berlangsung cukup lama ternyata menimbulkan kejenuhan dan kegagalan politik Mustafa Kemal. Pada tahun 1930[13], Mustafa Kemal menyadari pentingnya laporan dan koreksi dari berbagai pihak oposisi yang ada. Akhirnya muncullah partai oposisi yaitu Partai Republik Merdeka. Pada fase ini, Turki sedikit mengalami perkembangan dalam demokrasi. Akan tetapi, demokrasi yang ada pun hanya seperti seremonial belaka. PRM yang hanya mendapat 30 dari 512 kursi pada pemilihan 1930. Dalam hal ini, demokrasi

[12]Zurcher, Erik J……. Hlm. 230
[13]Zurcher, Erik J……. Hlm. 232

yang adapun hanya bersifat imitasi, karena munculnya partai oposisi yang tetap dalam pengawasan partai yang berkuasa yaitu PRR.

2. Kebijakan perubahan

Dalam mendorong kebijakan-kebijakan Mustafa Kemal yang bersifat sekularis dari reformasi Kemalis, terdapat tiga bidang terpenting dalam kebijakannya. Pertama adalah sekularisasi Negara, pendidikan dan hukum; serangan terhadap pusat-pusat kekuatasn tradisional ulama yang sudah melembaga. Kedua adalah serangan terhadap simbol-simbol peradaban Eropa.[14] Ketiga adalah sekularisasi terhadap kehidupan Islam dan kehidupa sosial.

Pertama adalah sekularisasi negara. Pendidikan dan perundang-undangan yang sudah dimulai pada pemerintahan Sultam Mahmud pada tahun 1913-1918. Penghapusan kesultanan dan kekhalifahan, proklamasi republic dan pemberlakuan

[14]Zurcher, Erik J…… hlm.242

konstitusi baru ditahun 1922. Tahap sekularisasi yang paling mencengangkan adalah ditutup dan dihapuskannya ketentuan Islam sebagai agama Turki yang sudah sudah menjadi agama Turki kurang lebih 600 tahun lamanya. Pemisahan Agama Islam sebagai sebagai agama resmi dan semua kegiatan agama Islam harus dihapuskan menunjukkan sekularisasi yang paling pertama dilakukan oleh Mustafa Kemal.

Kedua adalah sekularisasi dibidang symbol-simbol religious. Sejumlah reformasi dilakukan dengan memaksa kebiasaan warga negara Turki. Seperti penggantian kopyah *(fez)* dengan topi kobi pada tahun 1925 dan batasan-batasan memakai pakaian keagamaan (Islam) dilingkungan umum.[15] Selain fisik juga reformasi yang tak kalah penting, yaitu dengan mengganti kalender hijriyah dan jam barat pada tahun 1926.

[15]Zurcher, Erik J…… hlm.243

Ketiga adalah pemisahan kehidupan sosial dan kehidupan Islam. Seperti pada perubahan posisi wanita yang sudah diperbolehkan untuk menjadi sopir, pilot, penyanyi dan ratu kecantikan. Perubahan posisi kaum wanita yang diperbolehkan untuk berkarya dan berkarir didunia kerja merupakan perubahan drastis setelah rezim Kemal berkuasa. Pada tahun 1928, Mustafa Kemal memberlakukan alphabet Latin dengan mengubah Bahasa Arab ke Bahasa Turki. Bahasa Arab sudah tidak boleh digunakan dalam dan berbagai hal apapun.

C. Tipe Kepemimpinan

Mempersoalkan ketiga unsur dalam prinsip pemikiran pembaharuan Turki Oleh Mustafa Kemal diatas, penulis mengulasnya sebagai berikut:

Pertama, unsur nasionalisme dalam pemikiran Mustafa Kemal diilhami oleh Ziya Gokalp (1875-1924) yang meresmikan kultur rakyat Turki dan menyerukan reformasi Islam untuk menjadikan Islam sebagai ekspresi

dari etos Turki. Dalam koridor pemahaman ustafa Kemal, Islam yang berkembang di Turki adalah Islam yang telag dipribumikan kedalam budaya Turki. Oleh karenya, ia berkeyakinan bahwa Islam pun dapat diselaraskan dengan dunia modern. Turut campurnya Islam dalam segala lapangan kehidupan akan membawa kemunduran pada bangsa dan agama. Atas dasar itu, agama harus dipisahkan dari Negara. Islam tidak perlu mengahalangi adopsi Turki sepenuhnya terhadap peradaban Barat, karena peradaban Barat bukanlah Kristen, sebagaimana Timur bukanlah Islam.

Kedua, unsur sekularisme. Unsur ini sebenarnya implikasi dari pemahaman westernisme Mustafa Kemal. Pada prinsip ini, salah seorang pengikut setia Mustafa Kemal, Ahmed Agouglu menyatakan bahwa indikasi ketinggian suatu peradaban terletak pada keseluruhannya, bukan secara parsial. Peradaban Barat dapat mengalahkan peradaban-peradaban lain, bukan hanya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya, tetapi karena

keseluruhan unsur-unsurnya. Peperangan antara Timur dan Barat adalah peperangan antara dua peradaban, yakni peradaban Islam dan peradaban Barat. Didalam peradaban Islam, agama mencakup segala-galanya mulai dari pakaian dan perkakas rumah sampai sekolah dan institusi. Turut campurnya Islam dalam segala lapangan kehidupan membawa kepada mundurnya Islam, dan di Barat sebaliknya sekularisasilah yang menimbulkan peradaban yang tinggi itu. Jika ingin terus mempunyai wujud rakyat Turki harus mengadakan sekularisasi terhadap pandangan keagamaan, hubungan sosial dan hukum. Menurut versi Mustafa Kemal, sekularisme bukan saja memisahkan masalah berNegara (legislatif, eksekutif, yudikatif) dan pengaruh agama melainkan juga membatasi peranan agama dalam kehidupan orang Turki sebagai satu bangsa. Sekularisme ini adalah lebih merupakan antagonism terhadap hampir segala apa yang berlaku dimasa Utsmani.

Ketiga, unsur westernisme. Dalam unsur ini, Mustafa Kemal berpendapat bahwa Turki harus

berorientasi ke Barat. Ia melihat bahwa dengan meniru Barat Negara Turki akan maju. Unsur westernisme dalam prinsip pemikiran Mustafa Kemal mendapat momennya ketika dalam salah satu pidatonya ia mengatakan bahwa kelanjutan hidup suatu masyarakat di dunia peradaban modern menghendaki perubahan dalam diri sendiri. Di zaman yang dalamnya ilmu pengetahuan mampu membawa peubahan secara terus-menerus, maka bangsa yang berpegang teguh pada pemikiran dan tradisi yang tua lagi usang tidak akan dapat mempertahannkan wujudnya. Masyarakat Turki harus dirubah menjadi masyarakat yang mempunyai peradaban Barat, dan segala kegiatan reaksioner harus dihancurkan.

Dari ketiga prinsip diatas, kemudian melahirkan ideologi Kemalisme, yang terdiri atas: republikanisme, nasionalisme, kerakyatan, sekularisme, etatisme, dan revolusionisme. Ideologi yang diasosiasikan dengan figure Mustafa Kemal ini kemudian berkembang di Turki dan dikembangkan oleh pengikutnya.

a. Tipe Pemerintahan

Republik Turki (bahasa Turki: *Turkiye Cumhuriyeti*)[16] disebut Turkiye (bahasa Turki: *Turkiye*) adalah sebuah Negara besar di kawasan Eurasia. Wilayahnya terbentang dari semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara; Bulgaria di sebelah bart laut; Yunani da Laut Aegea di sebelah barat; Georgia di timur laut; Armrnia, Azerbaijan, dan Iran disebelah timur; dan Irak dan Suriah di tenggara; dan Laut Medeterania di sebelah selatan. Laut Marmara yang merupakan bagian dari Turki digunakan untuk manadai batas wilayah Eropa dan Asia, sehingga Turki dikenal sebagai Negara *transcontinental*.

[16]Tursun, Abdulkarim dkk. Kamus Turki-Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006. Hlm. 188

Gambar.1. Peta Negara Turki

(https://id.maps-turkey.com/peta-dari-turki-dan-negara-negara-sekitarnya)

Ibu kota berada di Ankara, namun kota terpenting dan terbesar adalah Istanbul. Kawasan yang terdiri dari Turki modern telah menyaksikan kelahiran peradaban-peradaban utama, termasuk Kekaisaran Bizantium dan Kekhalifahan Turki Utsmani. Disebabkan oleh lokasinya yang strategis di persilangan dua benua, budaya Turki merupakan campuran budaya Timur dan Barat yang unik yang sering diperkenalkan sebagai jembatan antara dua buah peradaban. Dengan adanya kawasan dari Adriatik ke Tiongkok dalam jalur tanah di antara Rusia dan India,

Turki telah mempperoleh kepentingan strategis yang semakin tumbuh.

Turki adalah sebuah republik konstitusional yang demokratis, sekuler, dan bersatu. Sistem politiknya didirikan pada tahun 1923 di bawah pimpinan Mustafa Kemal Ataturk setelah kejatuhan Khilafah Ottoman, akibat Perang Dunia I. Sejak itu, Turki telah berangsur-angsur bergabung dengan Barat sementara di saat yang sama menjalin hubungan dengan dunia Timur. Negara ini merupakan salah satu anggota pendiri PBB. Organisasi Konferensi Islam (OKI), OECD, dan OSCE, serta Negara anggota Dewan Eropa sejak tahun 1949, dan NATO sejak tahun1952. Sejak tahun 2005, Turki adalah satu-satunya Negara Islam pertama yang berunding menyertai Uni Eropa, setelah merupakan anggota koalisi sejak tahun 1963. Turki juga merupakan anggota G20 yang mempertemukan 20 buah ekonomi yang tersebar di dunia.

D. Kemajuan dalam Berbagai Bidang

1. Militer

Pasca periode Mustafa Kemal Ataturk militer Turki mengambil peran sebagai penjaga ideologi yang dicetuskan oleh Mustafa Kemal Ataturk ini dianggap sebagai prinsip Negara Turki. Menurut Ade Solihat M.S. jatuhnya pemerintahan jatuhnya kesultanan Khilafah menjadi republik adalah merupakan gabungan kekuatan di bidang militer. Sampai tahun 1925 Turki menganut one partai dengan posisi dari berbagai bidang yang diketuai dari seseorang yang berlatarbelakang militer. Itu adalah suatu bukti masih dominannya pengaruh politik militer di Turki.

2. Ekonomi

Dalam pandangan yang hampir sama, Ira M. Lapidus menyebutkan bahwa periode republik Turki pasca rezim Mustafa Kemal adalah fase sistem politik multi partai. Masalah yang mendominasi pada tahun 1930-an adalah masalah politik dan opini publik

mengenai kekuasaan Turki.[17] Kepemimpinan Mustafa Kemal akhirnya sadar akan pentingnya ekonomi demi berlangsungnya Negara yang seimbang. Pada tahun 1923 diadakan kongres perekonomian di Turki di Izmir. Kongres tersebut dibuka dengan pidato yang disampaikan oleh Mustafa Kemal Ataturk. Kongres yang dihadiri oleh 1100 utusan yang terdiri dari kaum petani, pekerja, dan kaum industry.

Pada kongres ekonomi Turki pertama kali ini terdapat banyak perdebatan-perdebatan. Kelompok Turki muda menginginkan perekonomian nasioanl dengan industri lokal dan tanpa adanya modal asing. Apabila modal asing masuk ke Turki, mereka tidak boleh diperlakukan secara istimewa. Mahmud Esat (Bozkurt) sebagai menteri ekonomi pada masa itu, menyatakan kebijakan-kebijakan perekonomian Turki harus berdasarkan pada "Mazhab Perekonomian Turki Baru", dimana kebijakan yang tidak bersifat kapitalis dan tidak

[17]Zurcher, Erik J…… hlm.253

sosialis. Kebijakan ekonomi yang berlangsung yaitu, hadirnya kekuatan asing dalam perekonomian. Memonopoli tembakau Utsmani yang sudah dibeli sahamnya oleh pihak asing. Negara mencoba juga untuk meningkatkan infrastruktur finansial untuk meningkatkan perekonomian.

3. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan pada masa pemerintahan Pasha At-taturk, mengalami beberapa perubahan. Perubahan yang dominan adalah dalam bidang bahasa. Bahasa Turki tradisional yang awalnya mengalami penyerapan dari bahasa arab dan Persia telah berubah total diganti oleh Pasha At-taturk menjadi bahasa Turki. Berikut beberapa contoh huruf yang ada dalam bahasa Turki**.**

Dalam bahasa Turki terdapat Alfabet 29 huruf, terdiri dari 8 vokal dan 21 konsonan, pada masa lampau alphabet Turki ditulis memakai huruf Arab, tetapi pada

tahun 1928, Mustafa Kemal Ataturk melakukan pergantian bahasa sebagai salah satu proses modernisasi.

Berikut adalah ke-29 alfabet tersebut:
Aa Bb Cc Çç Dd Ee Ff Gg Ğğ Hh Iı İi Jj Kk Ll
Mm Nn Oo Öö Pp Rr Ss Şş Tt Uu Üü Vv Yy Zz
Terdiri dari 21 huruf konsonan dan 8 huruf vocal
Aa Ii Oo Uu (4 vocal tebal)
Ee İi Öö Üü (4 vocal tipis)
Dalam bahasa Turki terdapat enam kata ganti orang, yaitu:
Ben : Saya
Sen : Kamu
O : Dia
Biz : Kami
Siz : Kalian
Onlar : Mereka[18]

E. Turki Pasca Kemalis

Usaha-usaha Kemal dalam mensekulerkan Turki akhirnya mengalami titik penghabisan. Ketika pada tanggal 10 November 1938, Mustafa Kemal meninggal dunia. Setelah tiga kali menjabat sebagai Preseiden Republik Turki,

[18]Solikhun, *"Negara Turki pada Masa Kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk Tahun (1923-1950")".* Universitas Indonesia. Hlm. 9

yaitu pada tahun 1927, 1931, dan 1935, yang kemudian digantikan oleh Ismet Inonu.

Penyimpangan-penyimpangan sekularisasi yang sudah dijalankan oleh Kemal dibantu oleh Partai Republik Rakyat sejak berdirinya Negara Turki tersebut mulai mendapat koreksi. Yaitu ketika pemilu 1950, dimana kekuasaan tunggal Partai Republik Rakyat saat itu berakhir dan digantikan oleh partai sekuler beraliran liberal, yaitu Partai Demokrat, partai yang dipimpin Adnan Menderes.

Menderes menginginkan evaluasi terhadap sekularisasi Kemal, namun Menderes juga tidak ingin Kemalisme digantikan dengan ideologi lain. Maka sejak masa pemerintahan Partai Demokrat inilah masyarakat Muslim yang merupakan mayoritas (98 persen dari 70 juta jiwa) penduduk Turki dapat melakukan Shalat di masjid-masjid umum, berpuasa dan melakukan ibadah naik haji, yang pada masa Rezim Kemalis sulit dilakukan. Selain itu madrasah-madrasah kembali dibuka, sehingga para orang tua dapat kembali meyekolahkan anak mereka di sekolah agama,

setelah mereka meyadari bahwa mereka tumbuh sebagai suatu generasi yang kering dari nilai dan ilmu agama. Madrasah-madrasah ini kembali ditutup pada tahun 1998 setelah dianggap sebagai lembaga yang mendidik kelompok Islam fundamental yang keberadaannya menguat dan mengancam ideologi sekuler Turki.

Karena itulah, di satu sisi Mustafa Kemal dikecam sebagai penghianat yang bertanggungjawab atas hilangnya kekhalifahan Islam dan di sisi yang lain ia di akui berhasil menciptakan sistem pemerintahan parlementer dan meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi kehidupan demokratisasi di Turki.[19]

[19]M. Arfan Muammar. *Majukah Islam dengan menjadi Sekuer? (Kasus Turki).* Ponorogo: Centre for Islamic and Occidenral Studies (CIOS), 2015. Hlm. 55-57.